

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi secara perlahan membuat manusia melupakan sesuatu yang bersifat non-logis. Diantaranya dalam bidang pengobatan. Pada umumnya pengobatan dilakukan dengan cara memberikan obat atau ramuan penawar suatu penyakit. Namun, dalam sebuah praktik pengobatan yang berkembang hingga saat ini, membuktikan bahwa tidak semua penyakit dapat diobati dengan obat yang telah diformulasikan sedemikian rupa. Misalnya, pengobatan terhadap pasien yang mendapatkan gangguan jiwa. Pengobatan non-fisik semacam ini dilakukan dengan adanya terapi kejiwaan dan adanya peranan spiritual.

Gangguan kejiwaan yang dialami oleh seseorang biasanya timbul dari permasalahan-permasalahan dalam kehidupan. Pada era yang semakin maju seperti sekarang ini, banyak ditemui orang yang mengalami gangguan kejiwaan. Hal itu mungkin disebabkan karena tidak tercapainya sebuah impian yang diinginkannya atau karena adanya pengaruh emosional pada diri orang tersebut. Sebagai contoh, dapat kita lihat pada saat setelah diadakannya pemilu. Pada saat setelah diadakannya pemilu untuk memilih badan legislatif, banyak calon legislatif (caleg) yang mengalami gangguan jiwa atau stres. Roslina Verauli menyampaikan bahwa penyebab stres yang dialami oleh caleg yang gagal adalah adanya masalah emosional yang dialami. Menurutnya, gagal di pemilu hanya sebagai pemicu seseorang mendadak mengalami gangguan jiwa. Gangguan jiwa seperti ini biasanya timbul karena adanya ketidaksesuaian harapan dan kenyataan yang dialami seseorang.¹

Selain faktor tersebut diatas, ada yang berpendapat bahwa gangguan jiwa yang dialami oleh seseorang disebabkan karena kurangnya iman dalam hatinya. Saat keimanan seseorang tidak cukup kuat, maka Iblis atau setan akan membisikkan gangguan-gangguan kepada orang tersebut. Gangguan dari setan dapat menggoyahkan hati dan keimanan seseorang. Setan telah ditakdirkan untuk mengganggu manusia. Gangguan setan atau iblis telah dimulai sejak zaman Nabi Adam AS.

Alquran sebagai *kalamullah*, mengandung banyak rahasia. Diantaranya, Alquran berbicara tentang air. Setidaknya, terdapat lebih dari 200 ayat yang mengandung kata air atau yang berhubungan dengannya, seperti hujan, sungai, laut, dan lain sebagainya. Salah satu bukti adanya pembahasan tentang air adalah disebutkannya bahwa hujan diturunkan untuk bersuci dan menghilangkan gangguan setan. Mengenai

¹ <https://m.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20190521193122-225-397062/stres-pada-caleg-gagal-pemilu-2019-tak-datang-tiba-tiba>

bagaimana fungsi air ini telah dimuat dalam Alquran Surah al-Anfal ayat 11, Allah SWT telah menunjukkan beberapa fungsi air sebagai berikut :

إِذْ يُغَشِّيكُمُ الْتُّعَاسَ أَمْنَةً مِّنْهُ وَيُنزِلُ عَلَيْكُمْ مِّنَ السَّمَاءِ مَاءً
لِّيُطَهِّرَكُم بِهِ وَيُذْهِبَ عَنْكُمْ رِجْزَ الشَّيْطَانِ وَلِيَرْبِطَ عَلَىٰ
قُلُوبِكُمْ وَيُثَبِّتَ بِهِ الْأَقْدَامَ ﴿١١﴾

Artinya : “(ingatlah), ketika Allah membuat kamu mengantuk untuk memberi ketenteraman dari-Nya, dan Allah menurunkan air (hujan dari langit kepadamu untuk mensucikan kamu dengan (hujan) itu dan menghilangkan gangguan-gangguan setan dari dirimu dan untuk menguatkan hatimu serta memperteguh telapak kakimu (teguh pendirian)”. (QS. al-Anfal 11).²

Alquran Surah al-Anfal diatas menguraikan tentang nikmat yang dianugerahkan Allah SWT. Ayat ini diturunkan untuk menanamkan ketentraman dalam hati manusia pada saat terjadi peperangan. Dalam ayat ini, ketentraman hati ditandai dengan datangnya rasa mengantuk sehingga tidak menghiraukan sesuatu dan pada akhirnya dapat beristirahat dari peperangan ataupun pekerjaan yang melelahkan. Allah menurunkan hujan supaya dapat terpenuhi kebutuhan air untuk minum dan bersuci dengan cara berwudhu, mandi dan untuk menghilangkan gangguan setan yang menanamkan keraguan, pesimisme, dan sebagainya. Turunnya hujan juga dapat membantu memantapkan langkah kaki. Sehingga pada saat menghadapi musuh dalam peperangan dapat berjalan lebih cepat lagi karena kaki menjadi mantap ditanah dan tidak terbenam pasir.³ Pada saat kaki kuat memijak tanah, jiwa seorang pejuang akan lebih kuat karena didukung oleh keadaan sekitar.

Sebagai umat Islam, kita bersuci dengan menggunakan air. Dalam Islam, bersuci merupakan syarat yang harus dilaksanakan seseorang ketika akan melaksanakan ibadah. Dengan keadaan suci dan bersih, hati akan merasa tenang. Hal ini merupakan wujud nyata dari salah satu kandungan QS. al-Anfal ayat 11. Bersuci yang paling utama adalah menggunakan air. Jika tidak ditemukan air, maka boleh diganti dengan debu yakni disebut dengan tayamum. Dianjurkannya menggunakan air

² Alquran al-karim, al-Anfal ayat 11, *alquran dan terjemahnya* (Bandung: Syaamil Quran, 2012), 178.

³ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah : Pesan, kesan dan keserasian Alquran*, (Jakarta : Lentera Hati, 2012), 477.

ialah supaya badan terasa segar dan tidak mengantuk saat beribadah. Karena pada dasarnya sifat air adalah menyejukkan dan menyegarkan.

Alquran surah al-Anfal ayat 11 menyebutkan bahwa selain digunakan untuk bersuci, air juga dapat digunakan untuk menghilangkan gangguan jin. Ketika tubuh manusia dalam keadaan panas, maka dia akan mudah sekali marah. Panas termasuk kedalam salah satu sifat api. Dari hal ini dapat kita ambil sebuah penjelasan bahwa kemarahan manusia itu dapat bersumber dari setan. Karena setan diciptakan dari api dan ditugaskan untuk menyesatkan manusia. Kemarahan itu dapat diredam dengan cara berwudhu. Ini disebabkan karena api dapat dipadamkan dengan air. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW.

إن الغضب من الشيطان وإن الشيطان خلق من النار وإنما تطفأ النار بالماء فإذا غضب أحدكم فليتوضأ.

Artinya : “sesungguhnya marah itu bersumber dari setan dan setan (diciptakan) dari api, yang memadamkan api adalah air. Maka jika salah seorang diantara kamu marah, hendaklah ia berwudhu”. (HR. Ahmad dan Abu Dawud).⁴

Hadist diatas menyebutkan bahwa kemarahan seseorang berasal dari gangguan setan. Hal ini menunjukkan bahwa setan dapat mengganggu perasaan seseorang. Sehingga, ia akan mengalami kekacauan didalam hatinya dan akan berdampak pada tingkah lakunya. Sebagaimana yang telah dilakukan iblis yang menggoyahkan hati Nabi Adam AS. saat terusirnya iblis dari surga, ia berusaha supaya Adam juga diusir dari surga. Pada akhirnya iblis berhasil membuat Adam melanggar larangan dari Tuhannya dan mengakibatkan diturunkannya Adam menjadi penduduk bumi. Setan menjerumuskan manusia supaya meninggalkan perintah Tuhan dan melanggar apa yang telah dilarang. Seperti yang telah disebutkan dalam hadist diatas, setan diciptakan dari api, sehingga memiliki sifat panas dan dapat dihilangkan dengan air, karena sifatnya yang berlawanan dengan api. Air juga dapat menghilangkan rasa gelisah yang sedang dialami. Ini menunjukkan bahwa sifat air adalah menenangkan.

Pada sebuah penelitian yang telah dilakukan oleh Dr. Masaru Emoto dari Jepang. Menemukan sebuah fakta bahwa air dapat menjadi penawar suatu penyakit. Termasuk didalamnya adalah penyakit medis ataupun non-medis. air dapat menjadi obat karena air mampu merespon keadaan disekitarnya. Sehingga ketika diberikan sesuatu yang positif, maka ia akan berubah menjadi positif pula. Hal ini berlaku sebaliknya,

⁴ Imam Ahmad, *Musnad Ahmad*, (Maktabah Syameela), juz 36, 421.

ketika air diberikan sesuatu yang negatif, maka partikel-partikel air tersebut akan berhamburan. Air dapat dijadikan sebagai obat karena air mampu merespon kata-kata atau doa-doa yang diberikan kepadanya.⁵

Air sebagai media pengobatan pada dasarnya telah berkembang sejak zaman dahulu dan dengan bermacam-macam cara untuk setiap suku, tradisi, tempat wilayah atau negara, khususnya dalam pengobatan alternatif yang menggunakan media air. Dalam sebuah penelitian yang berjudul “Aktualisasi Budaya Terapi Air Sebagai Media Pengobatan Oleh Jamaah Di Pesantren Suryalaya Pagerageung Tasikmalaya” yang telah dilakukan oleh Sri Rijati Wardiani dan Djarlis Gunawan, menjelaskan tentang bagaimana pemanfaatan air sebagai media penyembuhan penyakit oleh masyarakat muslim di Tasikmalaya. Dalam penelitian tersebut air yang digunakan terlebih dahulu didoakan oleh seorang ustadz dan santrinya secara bersama-sama.⁶

Air dapat dijadikan sebagai obat jika telah dibacakan do'a atau ayat-ayat tertentu. Pembacaan do'a atau ayat dapat dilakukan bersama-sama atau sendiri. Air yang dapat digunakan sebagai obat adalah air yang layak untuk dikonsumsi, terutama air putih yang diambil dari sumber yang dipercaya terjaga keseegarannya atau air yang berasal dari mata air yang dipercaya memiliki keistimewaan secara spiritual. Misalnya, air sendang, belik, atau sumur. Air yang telah dibacakan do'a atau ayat tertentu disebut dengan Air *asma'*.

Air *asma'* dapat digunakan dalam terapi ruqyah. Dalam praktek pelaksanaan ruqyah, terdapat dua macam ruqyah. *Pertama*, Ruqyah yang tidak diperbolehkan oleh syariat Islam, ruqyah semacam ini dikenal dengan sebutan *Ruqyah Syirkiiyyah*. Ruqyah ini dilakukan dengan meminta bantuan dari dukun yang bersekutu dengan setan. *Kedua*, Ruqyah yang diperbolehkan oleh syariat Islam, ruqyah ini disebut dengan *Ruqyah Syar'iiyyah*. Ruqyah syar'iiyyah dilakukan dengan membacakan ayat-ayat Alquran dan mengharap kesembuhan dari Allah SWT. Dalam prakteknya, ruqyah dapat dilakukan untuk mengobati penyakit medis ataupun non-medis.

Ruqyah dapat dijadikan sebagai terapi untuk mengobati gangguan kejiwaan pada diri seseorang. Sebagaimana telah diuraikan diatas, bahwa jiwa manusia dapat mengalami gangguan. Gangguan yang ada dapat berasal dari masalah sosial yang dialami oleh seseorang dan adanya gangguan dari bangsa jin yang mengusik ketenangan jiwa seseorang, utamanya orang yang keimanannya kurang kuat. Selain untuk mengobati

⁵ Masaru Emoto, *The True Power of Water*, terj. Azam Translator, (Bandung : MQ. Publishing, 2006), 15.

⁶ Sri Rijati Wardiani dan Djarlis Gunawan, *Aktualisasi Budaya Terapi Air Sebagai Media Pengobatan Oleh Jamaah Di Pesantren Suryalaya Pagerageung Tasikmalaya*, (DharmaKarya : Jurnal Aplikasi Iptek untuk Masyarakat, 2017).

gangguan non-medis, ruqyah juga dapat digunakan untuk mengobati gangguan yang bersifat medis. Ruqyah dapat digunakan untuk mengobati penyakit insomnia, epilepsi, dan lain sebagainya. Ruqyah biasanya dilakukan dengan membacakan ayat-ayat pilihan secara langsung kepada pasien. Namun, ruqyah juga dapat dilakukan dengan menggunakan media air. Air digunakan untuk mendeteksi adanya gangguan atau penyakit dalam tubuh manusia.

Sebagaimana latar belakang diatas yang menjadi dasar penulisan tugas akhir dalam perkuliahan. Maka peneliti menyusun skripsi yang berjudul **Implementasi Air Asma' Sebagai Media Terapi Penyakit Non Medis Oleh Jam'iyah Ruqyah Aswaja Kudus (Kajian Surah Al-Anfal Ayat 11)**.

B. Fokus Penelitian

Sebagaimana latar belakang yang telah disampaikan diatas, peneliti akan membahas tentang macam-macam air yang dapat dijadikan sebagai air *Asma'*, bagaimana implementasi air *asma'* sebagai media terapi, serta bagaimana pengaruh air *asma'* terhadap kesehatan pasien.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kriteria air yang dapat dijadikan sebagai air *asma'*?
2. Bagaimana penggunaan air *asma'* dalam terapi?
3. Bagaimana pengaruh air *asma'* terhadap kesehatan pasien?

D. Tujuan Penelitian

Didalam suatu penelitian, tujuan merupakan suatu hal yang penting. Tanpa adanya tujuan, suatu penelitian akan terasa sia-sia. Hal ini karena tujuan dalam suatu penelitian merupakan suatu batasan pembahasan dan sebagai alat kontrol agar tidak terjadi melebarnya pembahasan dalam penelitian tersebut. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui macam-macam air yang dapat dijadikan sebagai air *asma'*.
2. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan air dalam terapi ruqyah.
3. Untuk mengetahui pengaruh air *asma'* terhadap kesehatan pasien.

E. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat. Diantara manfaat dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Akademis
 - a. Secara akademis, penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang pemanfaatan air sebagai media terapi atau pengobatan.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi para akademisi, sehingga dapat memperluas kajian tentang Alquran dan dapat dijadikan sebagai referensi setelahnya.
2. Manfaat Praktis

Penelitian memberikan informasi kepada kaum Muslim tentang beberapa manfaat air yang telah disebutkan dalam Alquran. Serta memberikan informasi tentang penggunaan air sebagai media terapi atau pengobatan.

F. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan proposal ini, sistematika penulisan disusun guna memudahkan penulisan dan dapat memberikan gambaran mengenai bagian-bagian yang terdapat dalam proposal skripsi. Berikut ini adalah sistematika penulisan proposal skripsi yang akan digunakan penulis.

Bab pertama, merupakan suatu kerangka dasar yang berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

Bab kedua, menguraikan penjelasan tentang kerangka teori, yang berisi tentang konsep air, yang meliputi pengertian dan asal mula air, macam-macam air, manfaat air, serta air sebagai sarana pengobatan. Konsep media terapi ruqyah meliputi pengertian, macam-macam ruqyah, ciri-ciri ruqyah, dan manfaat ruqyah. Serta Penafsiran QS. al-Anfal ayat 11 menurut beberapa mufassir. Penelitian terdahulu yang berisi adanya penelitian serupa. Selanjutnya adalah kerangka berfikir.

Bab ketiga, bagian ini berisi tentang metode penelitian. Bab ketiga ini berisikan jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab keempat, berisitentanghasilpenelitiandanpembahasan. Pada bab ini akan dijelaskan mengenai beberapa hal sebagai berikut:

- a. Sub bab pertama menjelaskan gambaran umum obyek penelitian yang meliputi, Sejarah singkat Jam'iyah Ruqyah Aswaja dan Struktur Organisasi Jam'iyah Ruqyah Aswaja.
- b. Sub bab kedua menjelaskan tentang deskripsi hasil penelitian yang berisi temuan-temuan data mengenai metode pengobatan yang ada pada Jam'iyah Ruqyah Aswaja, pelaksanaan terapi oleh Jam'iyah Ruqyah Aswaja, pemilihan air sebagai media terapi, serta kelebihan Jam'iyah Ruqyah Aswaja.
- c. Sub bab ketiga merupakan hasil analisis terhadap data yang telah diperoleh. Analisis ini berkaitan tentang praktek terapi menggunakan

air *asma'* oleh Jamiyyah Ruqyah Aswaja, dan analisa terhadap pengaruh air *asma'* terhadap kesehatan pasien.

- d. Sub bab keempat menjelaskan tentang Interpretasi Pelaksanaan Terapi Ruqyah dengan Media Air Sebagai Bentuk *Living Quran*.
- e. Sub bab kelima menjelaskan tentang Implementasi Air Sebagai Media Pengobatan.

Bab kelima, bab yang berisi penutup dari keseluruhan proses penelitian yang berisi kesimpulan, dan saran-saran yang berhubungan dengan penjelasan secara keseluruhan.

